
IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKTIF, KREATIF, EFEKTIF DAN MENYENANGKAN PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS V DI SDN 14 ATTS BUKITTINGGI

Merisa¹, Ulva Rahmi²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

merisa1443@gmail.com¹, ulvarahmi01@gmail.com²

ABSTRACT; *The purpose of this research is to understand the impact of planning, implementation, and student response on PAI learning through the use of the Active, Creative, Efensive, and Interesting Model of Learning. This research's foundation is a model and methodology that teachers use to prevent students from becoming active participants in their own learning; Consequently, the model and methodology eventually reduced students' motivation to engage in PAI lessons. The study's findings show that teachers at SDN 14 ATTS Bukittinggi use the Active, Creative, Efensive, and Interesting models of instruction. The primary responsibility of an Islamic religious educator is to provide instruction. Here and using media as a tool for learning. Student respondents in using this model are very good because they use the ability to apply dynamic learning.*

Keywords: *Implementation, Pakem, PAI.*

ABSTRAK; Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kesiapan, pelaksanaan, dan respon siswa terhadap pembelajaran PAI menggunakan Model Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efisien, dan Menarik. Dasar pemikiran penelitian ini adalah model dan metode yang digunakan guru tidak dapat menjadikan siswa sebagai partisipan aktif dalam pembelajarannya sendiri, sehingga pada akhirnya menurunkan motivasi siswa dalam pembelajaran PAI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru SDN 14 ATTS Bukittinggi bersedia menerapkan model pengajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan. Tugas utama seorang guru pendidikan agama Islam adalah memberikan rencana pembelajaran. Harian dan menggunakan media sebagai alat bantu pembelajaran. Model ini memiliki kemampuan untuk menerapkan pembelajaran yang dinamis, sehingga respon siswa juga sangat baik dalam menggunakan model ini.

Kata Kunci: Implementasi, Pakem, PAI.

PENDAHULUAN

Menurut Dewi pendidikan mengacu pada semua situasi di kehidupan yang mempengaruhi pengalaman belajar dan pertumbuhan seseorang, dan Pendidikan adalah upaya

yang direncanakan dan dilakukan secara sadar untuk meningkatkan potensi dasar jasmani dan rohani seseorang sehingga mereka dapat mencapai tujuan apa pun. (Dewi, 2019). Pendidikan adalah hal yang mempunyai arti penting bagi semua individu. (Darwish, 2008).

Dalam pandangan Hidayat, pendidikan adalah hal yang utama pengembangan potensi manusia. (Hidayat, 2018). Pembelajaran sebenarnya adalah proses interaktif antara siswa, sumber belajar, dan guru. Berbagai pendekatan, strategi, model, dan metode digunakan untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan.

Guru memainkan peran penting dalam dunia pendidikan karena merekalah yang membantu Siswa belajar untuk menemukan model yang sesuai dan menyesuaikannya dengan fitur siswa yang menentukan keberhasilan pendidikan. Selain itu, kontribusi guru dalam pembelajaran menentukan keberhasilan pendidikan. Informasi yang lengkap dan akurat diperlukan oleh guru untuk memfasilitasi pembelajaran siswa (Rafikasari, 2021).

Masalah terkait rendahnya minat dan keinginan belajar yang disebabkan oleh kurangnya ketertarikan siswa terhadap pelajaran peneliti temukan di di SDN 14 ATTs Bukittinggi. Hal ini ditunjukkan oleh fakta bahwa beberapa siswa tidak terlibat secara pasif dalam kegiatan pembelajaran, beberapa siswa suka mengganggu temannya saat belajar, dan beberapa siswa tidur di dalam kelas dan sering berbicara saat pelajaran berlangsung. Akibatnya, banyak siswa tidak dapat memperbaiki kemampuan mereka saat ini. Agar siswa merasa nyaman dan menikmati belajar, sekolah harus memberikan perhatian khusus pada hal ini.

Penjelasan mengenai bagaimana perasaan pengajar pendidikan agama Islam terhadap paradigma pembelajaran ACE (Aktif, Kreatif, Efektif, dan Energizing) menjadi tujuan dari kontribusi ini. Selain itu, tujuan utama penelitian ini adalah untuk menjelaskan cara-cara yang dilakukan oleh para pengajar pendidikan agama Islam dalam mendidik murid-muridnya dan bagaimana reaksi murid-muridnya terhadap instruksi.

Ada sejumlah tempat di mana kurikulum pendidikan agama Islam mungkin perlu diperbarui dan diperbaiki. Hal ini dikarenakan sekolah hadir untuk menanamkan kecintaan terhadap Islam dan ajarannya kepada anak-anak agar mereka tumbuh menjadi umat Islam yang baik dan bertaqwa. Menurut Khairundin (2021),

Untuk mencapai tujuan pembelajaran, guru hendaknya menggunakan model pembelajaran yang beragam, sehingga memungkinkan siswa benar-benar berpartisipasi penuh. Sayangnya, banyak pendidik masih tetap mengandalkan metode pengajaran yang sudah ketinggalan zaman, yang mempunyai konsekuensi yang tidak diinginkan yaitu membuat siswa

kurang terlibat dan kurang terdorong untuk belajar. Seperti yang diungkapkan Yamaraghi pada tahun 2022,

Paradigma pembelajaran yang dinamis, kreatif, efisien, dan menghibur menjadi kunci tantangan pedagogi Pendidikan Agama Islam. Paradigma ini telah banyak digunakan dalam industri pendidikan. Sebuah strategi pembelajaran yang menumbuhkan kelas yang menarik dan produktif dengan mengundang dan mendukung partisipasi aktif dan imajinatif siswa. Saat ini, guru tidak lagi menganggap siswanya hanya sebagai penyalur informasi. Sebaliknya, mereka dipandang sebagai alat pembelajaran yang menginspirasi siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran dengan melakukan hal-hal seperti mengajukan pertanyaan, berbagi pemikiran, berkolaborasi dalam kelompok atau sendiri, dan membangun konsep. Oleh karena itu, agar siswa tertarik secara aktif dalam pembelajarannya, guru perlu merancang pembelajaran yang orisinal, menarik, efektif, dan menyenangkan. Seperti yang diungkapkan Yamaraghi pada tahun 2022

Berdasarkan prinsip pembelajaran aktif atau dikenal dengan pembelajaran kreatif, efektif, dan memotivasi, teori ini menyatakan bahwa siswa memerlukan kemampuan untuk mengintegrasikan ide-ide baru dengan pengetahuan yang dimilikinya. Fokus pendidikan adalah pada pembelajar, atau “pembelajaran yang berpusat pada siswa”, dan tujuan pendidikan adalah memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Agar siswa tidak bosan atau terganggu ketika belajar, maka penting untuk menjadikan pembelajaran menyenangkan dalam aspek aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (Zunaidi, 2019).

METODE PENELITIAN

1. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang didefinisikan oleh Crewell sebagai cara untuk mengamati dan memahami individu atau kelompok yang dikatakan mengalami tekanan sosial atau psikologis. Daftar tugas yang luas diperlukan dalam prosedur penelitian kualitatif, termasuk perumusan pertanyaan dan prosedur, pengumpulan data dari partisipan, analisis data induktif dari topik khusus ke topik umum, dan penerapan metodologi. (Crewell, 2013: 5)

2. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang mengumpulkan informasi mengenai situasi atau kondisi penelitian (Lexy, 2003: 3). Dalam penelitian ini pengajar pendidikan agama Islam berperan sebagai informan utama, sedangkan siswa kelas V dan kepala sekolah berperan sebagai informan staf pengajar.

3. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian kualitatif ini dilakukan di SDN 14 ATTS Bukittinggi dari Desember-Februari 2024. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mendeskripsikan persiapan, pelaksanaan dan respon siswa terhadap Model Pembelajaran AKtif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam kelas V di SDN 14 ATTS Bukittinggi.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan maka harus digunakan teknik ekstraksi data. Dalam penelitian kualitatif, penting bagi peneliti untuk mengumpulkan data melalui observasi, angket, dan dokumentasi (Sugiyono, 2019: 21)

5. Teknik Analisis Data

Peneliti kemudian menganalisis informasi dari sumber data melalui wawancara dan observasi setelah penelitian. Dalam metode analisis data ini, peneliti memulai pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Selanjutnya, melakukan reduksi data, yang merangkum, memilih, dan memilah data di lapangan untuk ditulis. Langkah selanjutnya adalah penyampaian data, yang dilakukan dalam bentuk tulisan dengan alur tema yang jelas. Langkah terakhir yang peneliti lakukan adalah mencari hasilnya atau verifikasi, yang mengarah pada pertanyaan sebelumnya. Setelah diuraikan, peneliti menggunakan data yang telah diproses untuk membuat kesimpulan. (Sugiyono, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kesiapan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Melaksanakan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan di Kelas V SDN 14 ATTS Bukittinggi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru harus siap untuk terlibat dalam kegiatan belajar yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Peneliti menemukan bahwa guru selalu siap untuk pembelajaran, baik tentang media pembelajaran maupun materi yang akan digunakan. Salah satu contoh persiapan guru adalah dengan selalu memberikan topik materi

yang akan dipelajari untuk sesi kelas berikutnya, yang mana hal tersebut akan memotivasi siswa untuk menggali lebih dalam terkait materi yang akan dipelajari di sekolah.

Hasil observasi dan wawancara dengan Bapak Kikip Pranata guru pendidikan agama Islam menunjukkan bahwa guru berkomitmen terhadap Model Pengembangan Kurikulum yang Menarik, Kreatif, Efisien, dan Memotivasi. Guru memberi tahu siswa apa yang akan mereka pelajari minggu depan, dan orang tua memberi mereka pekerjaan rumah untuk dikerjakan di rumah, seperti membuat daftar semua topik yang akan mereka pelajari.

Wawancara dengan Bapak Kikip Pranata menunjukkan persiapan tambahan yang dilakukaguru Pendidikan Agama Islam terkait media pembelajaran. Media pembelajaran biasanya tidak Meskipun ada buku pegangan guru, banyak guru juga membuat video pembelajaran untuk dilihat siswa. Siswa juga dapat membuat media seperti gambar yang ditempelkan di karton dan dibuat sendiri. Bapak sering menggunakan metode seperti ceramah, quiz, dan diskusi kelompok untuk mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam pelajaran.

Perencanaan guru Pendidikan Agama Islam adalah langkah awal dalam proses pembelajaran. Tidak diragukan lagi, tahap inilah yang sangat penting dan digunakan sebagai landasan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan. Kemampuan guru sangat penting untuk mengatur pembelajaran yang efektif.

Pemaparan di atas diperkuat oleh pendapat Putrianingsih (2021:214), yang menyatakan bahwa kita mengambil keputusan alternatif untuk mencapai hasil yang optimal, dengan mencari cara terbaik untuk memastikan bahwa proses pencapaian tujuan pembelajaran berjalan secara efektif. Perencanaan pembelajaran memiliki banyak keuntungan, seperti: kita dapat memprediksi tingkat keberhasilan, guru dapat dengan mudah mengantisipasi masalah, dan perencanaan dapat membuat pembelajaran berjalan secara sistematis.

Menurut penelitian yang dilakukan peneliti dengan bantuan ibu Eti Eriyanti, kepala sekolah juga dapat memberikan informasi bagaimana menjadikan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Guru pendidikan agama Islam itu telah berbuat baik untuk dirinya sendiri, dan beliau telah memberikan restunya kepada para siswa yang datang untuk beribadah.

Berdasarkan hal tersebut, untuk melatih guru pendidikan agama Islam sesuai model pendidikan yang Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menikmati, maka guru perlu menciptakan pembelajaran yang menarik dan menggugah minat siswa. Dengan cara ini, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang menarik, efektif, dan aktif.

2. Pelaksanaan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Melaksanakan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan di Kelas V SDN 14 ATTS Bukittinggi

Pendakan, yang dikenal sebagai proses, adalah komponen paling penting dalam pembelajaran. Hasil belajar juga akan diterima dengan baik jika tindakan dilakukan dengan benar. Siswa kemungkinan besar akan memperoleh pengalaman belajar yang lebih menyenangkan apabila digunakan model pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menarik.

Berdasarkan penelitian dan observasi, hendaknya guru pendidikan agama Islam bertujuan menjadikan Pelepasan Suci sebagai tahapan Ajaran Suci yang Aktif, Kreatif, Efisien, dan Memperkaya. Selanjutnya pada awal kegiatan pembelajaran, guru memberikan izin kepada siswa untuk berkreasi membuat media untuk menjelaskan materi yang diajarkan dengan menggunakan metode pengajaran seperti diskusi kelompok dan kuis.

Selain itu, peneliti menemukan bahwa guru pendidikan agama Islam dapat berkomunikasi secara efektif dengan siswanya selama pembelajaran menarik, efektif, dan kreatif. Peneliti di bidang pendidikan agama Islam menemukan bahwa ia memiliki sikap humoris terhadap istrinya sehingga membantu mereka berkomunikasi dengan baik. Manfaat komunikasi dalam pendidikan dapat dirasakan oleh siswa. Hasil pembelajaran yang optimal tidak akan terlaksana jika komunikasi guru-siswa tidak baik.

Pembelajaran yang komunikatif dapat membantu siswa menjadi lebih percaya diri. Oleh karena itu, guru Pendidikan Agama Islam harus bertindak responsif ketika siswa menyampaikan ide, gagasan, dan perasaan mereka selama proses pembelajaran.

Interaksi pasti akan terjadi ketika guru dan siswa berbicara satu sama lain. Berdasarkan temuan peneliti, selama pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas V, terjadi dua jenis interaksi: interaksi antara guru dan siswa selama kegiatan tanya jawab dan interaksi antara siswa dan temannya selama pembelajaran berkelompok.

Dewi memperkuat pernyataan tersebut bahwa guru dan siswa adalah dua bagian yang dapat disamakan dengan teori simbiosis mutualisme, yaitu saling menguntungkan. Pembelajaran tidak akan efektif jika hanya satu komponen yang aktif. Interaksi komunikatif seperti ini akan membuat siswa dan guru merasa nyaman saat belajar. Ini memiliki banyak manfaat, salah satunya adalah meningkatkan keinginan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan akademik di sekolah. Dewi (2020:72-73)

Peneliti menemukan bahwa pada tahap terakhir proses pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan, guru melakukan praktik reflektif setelah menyampaikan materi pelajaran. Tujuan kami melakukan kegiatan refleksi ini adalah untuk membantu siswa merefleksikan apa yang telah mereka pelajari dari guru mereka dan memberikan mereka informasi tentang apa yang telah mereka capai sejauh ini dalam upaya mereka menjadi guru yang lebih baik di masa depan.

Proses pembelajaran dapat membantu siswa mencapai keberhasilan, yang didefinisikan sebagai tercapainya tujuan pembelajaran. Untuk mencapai keberhasilan ini, Guru harus mampu mengelola kegiatan pembelajaran sehingga siswa mendapatkan pelajaran yang bermakna dan menyenangkan.

Menurut Asari, siswa dapat memperoleh banyak manfaat dengan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Peningkatan hasil belajar dapat dicapai dengan baik dengan demikian. Dalam proses pembelajaran, guru harus merancang kegiatan pembelajaran, karena keberhasilan pendidikan tergantung pada kemampuannya mengajar. Asari (2021:1144)

3. Respon Siswa dalam Penerapan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan di Kelas V SDN 14 ATTS Bukittinggi

Setiap proses pembelajaran yang efektif pasti akan menghasilkan hasil yang baik. Tentu saja, proses pembelajaran yang efektif memerlukan penerapan strategi pembelajaran yang tepat yang sesuai dengan karakteristik siswa.

Salah satu cara guru berinteraksi dengan siswanya adalah dengan memberi mereka umpan balik. Umpan balik harus menunjukkan kekuatan dan kelemahannya siswa daripada kelemahannya. Selain itu, umpan balik harus dibuat dengan baik.

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa siswa cukup responsif terhadap pelajaran guru Pendidikan Agama Islam. Selain itu, hasil yang diamati peneliti menunjukkan bahwa ada hubungan timbal balik dan partisipasi aktif antara guru dan siswa di kelas. Siswa juga tertarik dengan pelajaran, karena mereka menunjukkan sikap aktif dan responsif terhadap pertanyaan yang diajukan guru selama pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa pendidik memberikan kebebasan kepada siswa untuk menyatakan pendapat mereka. Tentu saja hal itu dilakukan untuk meningkatkan rasa percaya diri peserta didik dan menumbuhkan keterampilan kreatif mereka, seperti menciptakan ide baru dan berpartisipasi dalam diskusi.

Di sini kita mengikuti logika yang dikemukakan oleh Indrawati dan Setiawan (2009:14) yang menyatakan bahwa hasil belajar siswa akan meningkat bila diperhatikan tanggapannya terhadap peningkatan hasil belajarnya. Dimungkinkan untuk meningkatkan respons siswa melalui penilaian mingguan. Ada pula raja dan ratu dalam pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menghibur. Untuk memperbaiki kelengkungan model pembelajaran dan mencapai hasil belajar yang optimal, guru harus memahami hal tersebut.

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran tentunya dapat membantu guru membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran. Meningkatnya partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran menunjukkan bahwa siswa dapat menunjukkan potensi yang dimilikinya dan menggali lebih dalam pengetahuan mereka, yang menghasilkan pengalaman belajar yang bermanfaat bagi siswa.

Pernyataan di atas sesuai dengan pandangan Asari (2021:1141), yang mengungkapkan bahwa guru harus membuat suasana belajar aktif dengan membuat siswa bertanya, mengajukan pertanyaan, dan mengemukakan ide. Ini akan membuat siswa terlibat aktif dalam pembelajaran.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan Model Pembelajaran ACTIVE, CREATIVE, EFFECTIVE, dan MANAGEABLE berhasil diterapkan di SDN 14 ATTS Bukittinggi. Hal ini didukung dengan bimbingan guru Pendidikan Agama Islam sebelum awal tahun ajaran, penerapan Model Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efisien, dan Motivasi, serta respon siswa kelas V terhadap penerapan Model tersebut. Dilihat dari segi persiapan, guru menyediakan bahan dan media untuk membantu siswa dalam belajar. Dalam pendidikan agama Islam, peran guru adalah menanamkan kecintaan belajar pada siswanya dan memberikan teladan komunikasi interpersonal yang baik. Tujuannya adalah membuat pembelajaran menjadi menyenangkan dan menarik bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Asari , S., D. (2021). *The role of learning planning on the quality of innovative teaching. Journal of Education, Religion and Culture Research.*
- Dewi (2020). *The relationship between teacher communication style and the level of effectiveness of the learning process. Purwadita. Journal of Religion and Culture.*

- Dewi, D.T.K. (2019). *The Influence of Parental Education Level on Students' Learning Motivation at Winong Mirit Public Elementary School, Kebumen (Doctoral Dissertation, IAIN)*.
- Hidayat, T., & Syafe'i, M. (2018). *The Role of Teachers in Realizing the Learning Goals of Islamic Religious Education in Schools*. Rayah Al-Islam.
- Indrawati & Setiawan W, (2009), *Active, Creative, Effective and Fun Learning*, pdf, e-Book. Jakarta:Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Ilmu Pengetahuan Alam.
- John W. Creswell, 2023. *Research Design Qualitative, Quantitative and Mixed Approaches*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Khoiruddin, M. A., & Sholekah, D. D. (2019). *Implementation of Islamic Religious Education in Forming Students' Religious Character*. PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan.
- Lexy J. Moleong, 2013. *Qualitative Research Methodology*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mahmud Arif, *Transformative Islamic Education*, (Yogyakarta: PT LKiS Pelangi Aksaa, 2008)
- Maryati, L., Karim, H., & Surayya, E. (2022). *Implementation of Active, Creative, Effective and Fun Learning Strategies (PAKEM) in Islamic Religious Education and Character Subjects in State Junior High School 8, Tebo Regency, Jambi*.
- Putrianingsih, S., Muchasan, A., & Syarif, M. (2021). *The role of lesson planning on teaching quality*. *Innovative. Journal of Education, Religion and Culture Research*.
- Rafikasari, F., Ibrahim, M., Amin, S. M., & Djazilan, S. (2021). *The Effectiveness of Islamic Learning Through an Active, Creative, Effective and Fun Learning Approach (Pakem) in Elementary Schools*. *Basicedu Journal*.
- Sugiyono. (2019). *Educational Research Methods* (A. Nuryanto (ed.); 3rd ed.). Alfabet